

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI MIS MATHA'UL ANWAR CIBONGKOK MENES PANDEGLANG BANTEN

Martina^{1*}, Aam Musfiroh², Mumu Zainal Mutaqin³, Muhammad Arifin⁴

¹⁻⁴ Universitas Mathla'ul Anwar, Banten, Indonesia

Alamat e-mail koresponden: martinadoang1983@gmail.com^{1}, aammusfiroh34@gmail.com²,
Mumu.zainal.mutaqin@gmail.com³, novarifin@gmail.com⁴.

Doi: <https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v13i02.741>

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which religious moderation based on the values of wasathiyyah is implemented within the environment of MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok, Pandeglang, Banten, particularly in the context of Islamic Religious Education. A qualitative approach was employed, with data collected from 110 students through direct observation, semi-structured interviews, documentation, and focus group discussions (FGDs) involving 3–5 students per group. In addition, field notes were taken by the researcher to capture undocumented observations. The findings reveal that the implementation of religious moderation policies at MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes, Pandeglang, Banten, is still strongly upheld by many students. This is largely attributed to the foundational religious upbringing provided by their parents. The study underscores that parents serve as the first educators for their children, instilling Islamic values and guiding them to avoid actions that deviate from shar'i (Islamic law). These findings can serve as a valuable reference for the development of parenting education programs organized by educational institutions across Indonesia.

Keywords *implementation, religious moderation, Islamic teaching*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana moderasi beragama dengan nilai wassatiyah yang dilakukan di lingkungan MIS Cibongkok Pandeglang Banten Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dari 110 Siswa di MIS Mathaul Anwar Cibongkok Pandeglang Banten melalui observasi langsung peneliti dengan siswa, wawancara semi – terstruktur berupa pertanyaan kepada siswa, dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang terdiri 3-5 orang siswa atau catatan langsung yang dibuat oleh peneliti untuk mencatat hal-hal yang tidak terdokumentasikan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan beragama di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten masih banyak yang peduli terhadap moderasi beragama dengan nilai *wasathiyyah*, karena mereka di dukung dari segi didikan orang tuanya. Penelitian ini menegaskan bahwa didikan pertama anak-anak adalah dari orang tua mereka sendiri. Orang tua memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya atau mengajarkan mereka tentang Islam untuk mencegah mereka melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan syar'i. Temuan ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan program pendidikan *parenting* yang diselenggarakan oleh lembaga atau satuan – satuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Kata Kunci *implementasi, moderasi beragama, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Moderasi beragama menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam beragama tanpa melupakan nilai-nilai keberagamaan yang sejati. Dengan moderasi, seseorang dapat terhindar dari radikalisme dan ekstremisme yang dapat menimbulkan konflik di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten. Selain itu, moderasi beragama juga

mengajarkan toleransi dan penghargaan cara pandang dalam beragama dengan menggunakan nilai wasathiyah, sehingga menciptakan suasana harmonis di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten multikultural dalam era kontroversi seperti saat ini, di mana sering terjadi polarisasi dan konflik akibat perbedaan cara pandang, sikap moderat dalam umat beragama menjadi kunci untuk mewujudkan perdamaian dan kerukunan antar umat beragama.

Meskipun agama yang diturunkan oleh Tuhan melalui Rasul sudah memiliki paham yang moderat, sehingga tidak perlu dimoderasi, modernisasi agama berarti upaya untuk memodernisasi agama karena menilai agama tidak mengikuti perkembangan zaman atau ketinggalan zaman.

Dalam konteks moderasi ini, istilah "tengah-tengah" sama dengan istilah "wasat", yang berarti sesuatu yang baik dan berada di antara dua ekstrem (Shihab, 1996), (- Ismail, 2012) atau cara beragama yang moderat, alih-alih ekstrem. Cara beragama yang moderat sesuai dengan inti agama itu sendiri. Islam adalah ajaran yang moderat.

Sangat penting untuk menerapkan nilai wasathiyah di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten untuk menciptakan generasi muda yang menemukan keseimbangan dalam hidup mereka, termasuk keseimbangan antara dunia dan akhirat, dan menghargai perbedaan orang lain. Nilai wasathiyah membantu siswa membangun hubungan yang baik satu sama lain dan menghargai perbedaan pandangan agama dan budaya.

Selain itu, penting untuk tidak mengabaikan peran teknologi dalam mendukung penerapan nilai wasathiyah. Nilai moral dapat dikomunikasikan dengan lebih luas melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, sekolah dapat mengadakan pelatihan tentang penggunaan teknologi yang ramah lingkungan untuk mendorong nilai moderasi.

Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat sangat penting untuk mendukung pelaksanaan nilai wasathiyah. Sekolah MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat, tokoh agama, dan orang tua siswa untuk membuat lingkungan yang mendukung nilai moderasi. Memperkuat pesan moderasi yang diajarkan di sekolah dapat dibantu oleh partisipasi aktif dari berbagai pihak.

Penelitian lebih lanjut sangat penting untuk mengetahui bagaimana menerapkan nilai wasathiyah di sekolah-sekolah Islam. Dalam penelitian ini, implementasi nilai wasathiyah di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten dipelajari. Akibatnya, diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip ini.

Dengan demikian, untuk menerapkan nilai wasathiyah di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, diperlukan upaya yang menyeluruh dan berkelanjutan. Untuk memastikan bahwa nilai wasathiyah ini berjalan dengan baik dan berdampak positif pada siswa dan masyarakat umum di sekitar MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, evaluasi berkala diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai wasathiyah di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, kesulitan yang dihadapi, dan keberhasilan yang dicapai dalam upaya untuk membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman. Orang-orang memiliki pergaulan dalam kehidupan sosial beragama mereka. Oleh karena itu, umat beragama seharusnya berusaha untuk mewujudkan kedamaian, ketentraman, dan kerukunan dalam batas-batas toleransi agar kestabilan sosial dan konflik ideologis tidak terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidikan dalam meningkatkan implementasi nilai wasathiyah di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten dengan melakukan kajian mendalam terhadap berbagai literatur dan dokumen.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai *“Any investigation which does not make use of statistical procedures is called “qualitative” nowadays, as if this were a quality label in itself”*. Definisi Ali dan Yusof tersebut menekankan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan alat statistik. Ini jelas untuk mempermudah perbedaan antara metode kualitatif dan kuantitatif.

Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi maknanya. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat mempengaruhi kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Akibatnya, menyimpulkan bahwa proses penelitian kualitatif dan interpretasi hasilnya adalah pusat perhatian. Dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena, perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi antara elemen-elemen tersebut (Mohamed, 2010)

Penelitian ini akan dilakukan sebagai studi kasus, jadi metode empiris diperlukan. Oleh karena itu, seperti yang ditunjukkan oleh judul penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif tentang perilaku dan tulisan orang yang diamati (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi), 2007) Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan hanya untuk menggambarkan gejala atau kondisi yang diteliti dengan tujuan sistematis dan akurat untuk menggambarkan fakta dan peristiwa (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi), 2004) Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan termasuk wawancara (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti merancang terlebih dahulu pertanyaan untuk diberikan kepada informan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi terus terang atau tersamar. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendukung penggunaan metode wawancara dan observasi. Instrumen kunci dan pendukung digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi di lapangan tentang penerapan moderasi beragama. Kemudian, fokus penelitian ditetapkan pada tiga topik, termasuk (1) Implementasi prinsip *Wasathiyyah* di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, (2) Pelaksanaan nilai *Wasathiyyah* di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, (3) Praktik nilai *Wasathiyyah* di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, (4) Dampak nilai *Wasathiyyah* di MIS Ci Bongkok Menes Pandeglang Banten. Selanjutnya menentukan metode penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan melakukan analisis data, langkah terakhir adalah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa peserta didik telah menerapkan nilai moderasi beragama, khususnya nilai *Wasathiyyah*, dengan baik dalam pembelajaran akidah akhlak. Analisis data tentang implementasi nilai *Wasathiyyah* dan imoderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten disajikan di sini. Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Ada kemungkinan bahwa para wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan siswa telah mencapai kesimpulan bahwa upaya bersama telah dilakukan oleh madrasah untuk mengadvokasi nilai-nilai *Wasathiyyah*. Pembelajaran adalah tujuan utama. Mata pelajaran akidah akhlak adalah subjek pembelajaran yang selaras, menurut madrasah. Di dalam pembelajaran, moderasi beragama sangat relevan

karena pembelajaran memfokuskan pada pemahaman siswa tentang akidah sebagai dasar kepercayaan dan akhlak sebagai penopang kehidupan. Hal ini sejalan dengan alasan yang dijelaskan Lukman untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

Implementasi Wasathiyyah Di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten

Pihak sekolah, khususnya guru, telah melakukan banyak upaya untuk menerapkan prinsip nilai wasathiyyah pada siswanya. Peneliti menemukan bahwa, sebelum memulai tahun ajaran baru, seluruh staf pendidik dan kependidikan mengikuti bimtek moderasi beragama. Hal ini sesuai dengan kriteria nilai wasathiyyah yang dijelaskan oleh Lukman: guru harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep wasathiyyah yang sesuai dengan ajaran agama Islam, baik dari perspektif keagamaan maupun dari segi praktik.

Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa menanamkan nilai-nilai moral juga menjadi dasar bagi peserta didik. Akhlak yang baik juga akan menghasilkan kebiasaan yang baik, yang dengan mudah menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik tanpa banyak pertimbangan dan pemikiran.

Setelah dasar untuk menerapkan nilai wasathiyyah pada peserta didik dibangun, pembelajaran akan semakin mudah diterapkan. Guru harus memberikan pembelajaran secara menyeluruh dan

berwawasan luas dan juga harus memiliki cara unik untuk belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajarannya.

Analisis deskriptif diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang jelas, sistematis, objektif, dan kritis tentang nilai wasathiyyah. Selanjutnya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Sumber data primer terdiri dari buku-buku yang secara khusus membahas nilai-nilai wasathiyyah; sumber data sekunder terdiri dari buku-buku tambahan yang relevan dengan topik penelitian.

Pelaksanaan Implementasi Nilai Wasathiyyah Di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten

Moderasi beragama menekankan pada sikap saling menghormati, yang berarti bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan mengembangkan keyakinan mereka sendiri dalam kehidupan mereka sendiri tanpa tekanan atau kekhawatiran dari orang lain.

Metode untuk menerapkan konsep moderasi beragama terhadap nilai wasathiyyah dalam kehidupan sehari-hari di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten termasuk:

1. Menghargai pendapat yang berbeda tentang ibadah tertentu.
2. Meningkatkan Pemahaman: Meningkatkan pemahaman Anda tentang agama dan keyakinan Islam, yaitu agama sendiri, dapat dicapai dengan membaca literatur agama, berpartisipasi dalam diskusi agama, dan menghadiri acara keagamaan yang diadakan di kampung Anda atau di kampung tetangga Anda.
3. Mengimplementasikan prinsip agama di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten. Selain itu, moderasi beragama mengajarkan pentingnya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan dan menjaga keseimbangan di lingkungan sekitar.
4. Membangun Percakapan: Diharapkan bahwa setiap pihak akan mendengarkan satu sama lain dan berbicara tentang agama dengan orang lain agar lebih hangat.

5. Tetap tenang dan tidak terpengaruh: Di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, sangat penting untuk tetap tenang dan tidak terpengaruh dalam situasi yang dapat menyebabkan konflik.

Prinsip Moderasi Beragama Terhadap Nilai Wasathiyah Di MIS Mathla'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten

Islam Wasathiyah adalah "Islam Tengah" untuk terwujudnya umat terbaik (khairu ummah). Adapun 10 prinsip Islam Wasathiyah, yakni:

1. *Tawassuth* berarti mengambil jalan tengah, yang berarti memahami dan melakukan sesuatu tanpa *ifrath*, yang berarti berlebihan dalam beragama, dan *tafrith*, yang berarti mengurangi ajaran agama.
2. *Tawazun*, atau keseimbangan, adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang mencakup semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Ini menekankan prinsip-prinsip yang membedakan *inhiraf* (penyimpangan) dari *ikhtilaf*.
3. *I'tidal* (lurus dan tegas), yang berarti melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara adil.
4. *Tasamuh* (toleransi), yang berarti menerima dan menghargai perbedaan dalam hal agama dan aspek kehidupan lainnya.
5. *Musawah* (egaliter), yaitu tidak diskriminatif terhadap orang lain karena perbedaan keyakinan, tradisi, atau asal usul.
6. *Syura* (musyawarah), yang berarti setiap masalah diselesaikan melalui musyawarah untuk mencapai konsensus yang mengutamakan kemaslahatan.
7. *Ishlah* (reformasi), Dengan demikian, prinsip reformatif diutamakan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik yang memungkinkan perubahan dan kemajuan zaman, dengan berpegang pada prinsip *al-muhafazhah 'ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdu bi al-jadidi al-ashla*.
8. *Aulawiyah* (prioritaskan yang penting), yang berarti Anda harus tahu apa yang lebih penting untuk dilakukan daripada yang kurang penting.
9. *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan kreatif), artinya selalu siap untuk berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan menghasilkan hal baru untuk membantu kemajuan dan kemaslahatan manusia.
10. *Tahadhdhur* menjunjung tinggi akhlakul karimah, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban (Ngopibareng, 5 Agustus 2022).

Dengan tujuan untuk memajukan nilai-nilai moderat dalam keagamaan, MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten mengutamakan nilai *wastaiyyah*. Saling menghargai, tidak membully satu sama lain, menyayangi satu sama lain, memberi satu sama lain, dan membantu satu sama lain tanpa mempertimbangkan asal-usul keluarga.

Selain itu, para moderasi agama di MIS MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten mempraktikkan sikap bergotong royong di lingkungan rumah masing-masing, saling membantu jika tetangga membangun rumah. Setelah magrib, anak-anak mengaji di guru ngaji di kampung Ci Bongkok dengan suasana yang ramah dan kekeluargaan, meskipun ada beberapa anak kampung yang membayar guru ngaji tertentu untuk les privat.

Dampak Moderasi Beragama Terhadap Nilai Wasathiyah Di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten

Moderasi, juga dikenal sebagai "moderasi", adalah dasar ajaran Islam yang memahami nilai *wasathiyah* dalam semua aspeknya. Sesuai dengan judul penelitian, peneliti harus

melibatkan siswa MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten sebagai subjek penelitian. Mereka dapat mengambil pelajaran dari peneliti mereka untuk mengetahui sampai mana nilai wastahiyah terhadap moralitas dan perilaku telah masuk ke dalam kehidupan nyata mereka.

Dalam situasi nyata, siswa yang menghabiskan waktu istirahat untuk bermain petak umpet, berjajan, atau melakukan aktivitas lainnya dengan teman sebayanya akan terlihat lebih bahagia dan ceria daripada siswa yang tidak memiliki teman. Namun

Saat belajar di kelas, siswa saling menghargai pendapat teman mereka, menghargai pendapat orang lain, tidak mendendam, tidak mengayomi, dan membantu satu sama lain. Ini adalah akibat dari nilai wasthiyah yang ada di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten.

Metode dan perspektif agama untuk mencapai persatuan yang hakiki dikenal sebagai moderasi agama dengan nilai wasathiyyah. Hubungan siswa-siswi akan lebih kuat di lingkungan tempat tinggal dan di luar. Hubungan siswa-siswa di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten akan menciptakan suasana yang tenang karena siswa saling menjaga, menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kemanusiaan.

Siswa-siswi MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten mengalami dampak moderasi beragama dengan nilai wasathiyyah, yang dapat mengubah perilaku mereka yang sebelumnya tidak peduli terhadap teman sekelas, tetapi sekarang mereka menyadari pentingnya penegakan moderasi.

Sangat penting untuk menanamkan kesadaran pada diri seseorang agar mereka dapat mempertimbangkan apa yang akan mereka lakukan sebelum melakukan apa pun agar hasilnya sesuai dengan harapan. Siswa-siswi MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten semakin bersemangat untuk beribadah karena kesadaran akan moderasi beragama dengan nilai wasathiyyah. Karena tidak hanya teori yang diketahui, tetapi juga aplikasi praktis yang sangat penting. Siswa MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten akan menemukan keseimbangan di antara keduanya. Dengan masa ini harus memiliki bekal untuk masa-masa yang akan datang, disana mereka akan merasakan bagaimana situasi dan kondisinya pasti banyak perbedaan.

Siswa harus berpikir bahwa mereka dapat mempertahankan pergaulan. Karena keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat adalah tiga faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup siswa MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten.

Guru di lingkungan sekolah dapat mengajarkan karakter kepada siswa dan menanamkan rasa toleransi dengan sesama siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini berjalan dengan baik dan siswa sudah mampu menunjukkan nilai wastahiyyah selama pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai pembelajaran di kelas

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak dapat melakukan semuanya sendiri, dan mereka juga sangat membutuhkan bantuan orang lain, sehingga penting untuk menanamkan nilai wasathiyyah.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mendidik anak-anaknya sebelum mereka masuk ke sekolah formal, di mana mereka akan dididik oleh seorang guru. Pengajaran yang tepat bagi orang tua adalah mendidik anak-anak mereka dengan ilmu syar'i agar mereka tumbuh menjadi orang yang baik yang akan berdampak positif pada keluarga mereka di masa depan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak-anaknya. Dunia pendidikan yang kedua, sekolah, muncul setelah pendidikan orang tua.

Sekolah formal berfungsi sebagai pendidikan kedua setelah orang tua. Di sini, anak-anak akan dilatih untuk berpikir logis, memecahkan masalah, dan mencari solusi. Mereka juga akan diajarkan cara menyelesaikan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk

mengontrol pemikiran mereka, mereka akan melewati tahapan berpikir. Selain itu, guru di sekolah ini harus memiliki kemampuan untuk melindungi siswa mereka dari tindakan kriminal. Karena hal ini terjadi di sekolah-sekolah dan sangat umum di masyarakat.

Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa siswa tidak terlibat dalam tindakan bullying atau hal-hal tercela lainnya di sekolah ini. Karena hal ini terjadi di sekolah-sekolah dan sangat umum di masyarakat.

Setelah kedua madrasah, adalah lingkungan di mana anak remaja hidup. Siswa MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten sering terkena pengaruh negatif seperti bermain internet hingga larut malam, mabar, dan bermain roblox. Diperkirakan bahwa perubahan perilaku siswa-siswi MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang dekat dan memungkinkan akses ke hiburan.

Siswa-siswi MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten adalah generasi muda penerus bangsa. Jika mereka diberi pendidikan yang moderasi dan berdasarkan nilai wasathiyyah, mereka akan melahirkan generasi penerus yang berbudi pekerti luhur. Siswa dan siswi MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten sekarang akan belajar menghargai perbedaan pendapat, ras, adat istiadat, dan suku bangsa ini. Menghargai memberikan kesempatan kepada anak untuk menerima perbedaan kualitas dan kuantitas diri setiap orang lain. Ini dapat membuka mata mereka, memberi mereka keyakinan baru, dan membantu mereka berkembang.

menghormati orang lain tanpa mengorbankan penampilan, agama, dan gender mereka.

Jadi dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang implementasi moderasi beragama dengan nilai *wasathiyyah* menyatakan bahwa siswa-siswi MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten masih banyak yang peduli terhadap moderasi beragama dengan nilai *wasathiyyah*, karena mereka di dukung dari segi didikan orang tuanya.

Orang tua yang memahami agama tidak ingin membuat anak-anaknya terjerumus ke dalam nilai-nilai yang tidak masuk akal dari sudut pandang Islam. Oleh karena itu, banyak orang tua memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya atau mengajarkan mereka tentang Islam untuk mencegah mereka melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan syar'i. (Marsilam, 2023)

Banyak orang tua memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren, ada juga yang meminta anak-anaknya belajar Islam, belajar berbagai ilmu agama Islam, dan berbagai tindakan lainnya untuk mencegah anak-anaknya melakukan hal-hal yang tidak penting. Ini merupakan bagian dari efek positif moderasi beragama dengan nilai wasathiyyah terhadap generasi muda, seperti siswa MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, yang pada dasarnya sangat membutuhkan naungan ilmu dan praktik agama. Namun, mereka tidak menyadarinya secara langsung, jadi dia hanya melihat apa yang ada di depan matanya.

Orang tua sangat penting untuk menyadarkan anak-anak mereka dalam hal ini karena hanya mengandalkan sekolah tidak cukup untuk mendidik mereka. Orang tua yang baik selalu ada untuk anak-anaknya, membagi waktu untuk bersama keluarga.

Moderasi beragama berdasarkan nilai wasathiyyah tidak hanya didefinisikan secara umum, tetapi juga terdapat moderasi beragama dalam keluarga. Ini adalah tempat moderasi beragama yang sebenarnya dapat muncul, dan ini barulah yang kompleks.

Berikut adalah beberapa dampak positif moderasi beragama:

1. Meningkatkan kerukunan siswa dan guru melalui moderasi beragama dengan nilai wasathiyyah mendorong siswa dan guru di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten untuk menghormati dan menghargai satu sama lain.

2. Menghindari Konflik
Dengan sikap moderat, siswa dan guru di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten dapat menghindari tindakan ekstrem dan berlebihan yang dapat memicu konflik antar guru dan siswa
3. Membangun Pandangan yang Toleransi
Siswa dan pendidik di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten didorong oleh moderasi beragama dengan nilai wasathiyyah untuk menerima perbedaan dan menghargai hak asasi manusia.
4. Memperbaiki Pemahaman Agama
Siswa MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten didorong oleh moderasi agama untuk berpikir kritis dan memahami ajaran agama dengan benar daripada hanya mengikutinya secara sembarangan.
5. Menciptakan Persatuan dan Keharmonisan
Di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, nilai wasathiyyah membantu menjaga persatuan dan kesatuan siswa, guru, dan masyarakat.
6. Memperkuat Keharmonisan Sosial
Di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, nilai wasathiyyah membantu menjaga persatuan dan kesatuan siswa, guru, dan masyarakat.
7. Menghormati Perbedaan
Di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, moderasi beragama dengan nilai wasathiyyah mengajarkan untuk menghargai perbedaan tradisi, politik, dan budaya yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitar rumah mereka masing-masing.
8. Membangun Pandangan yang Akomodatif
Di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, moderasi beragama dengan nilai wasathiyyah mendorong siswa untuk bersikap terbuka dan menerima perbedaan sesama teman sebaya.

SIMPULAN

Siswa dan guru di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten dikenal sebagai moderasi beragama, yang berarti seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama secara tidak sadar.

Di Cibongkok Menes Pandeglang Banten, moderasi dapat didefinisikan sebagai mengajarkan seseorang untuk menghormati dan menghargai perbedaan di masyarakat, seperti perbedaan dalam pemahaman ajaran Islam, kebiasaan sehari-hari di sekolah, rumah, dan lingkungan tempat tinggal, seperti mengaji kepada guru, mengaji kepada tetangga sebelah, dan belajar privat untuk orang kaya.

Sesungguhnya Al-Qur'an menjelaskan moderasi agama Islam, yang berasal dari kata Wasath atau Wasathiyah, yang berarti pilihan terbaik. Kata Wasathiyah memiliki arti yang sama dengan kata I'tidal, yang berarti adil, dan tawazun, yang berarti berimbang. Wasathiyah adalah sebuah kondisi terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan menuju dua sikap ekstrem, sikap berlebih-lebihan dan sikap muqashshir yang mengurangi-ngurangi sesuatu yang dibatasi Allah SWT. Sikap ini dapat menjadikan umat Islam sebagai umat yang moderat dalam segala urusan baik urusan agama maupun urusan sosial. (Annisa, 2024)

Upaya guru dan keluarga untuk memperkuat moderasi beragama di lingkungan MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten dan dimasyarakat dengan cara menghargai dan menghormati perbedaan, menjaga sikap dan perilaku, meningkatkan pemahaman, mempraktikkan nilai-nilai agama, dan menciptakan diskusi untuk memperkuat moderasi beragama di lingkungan sekitar.

Di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, moderasi beragama telah diterapkan, termasuk menerapkan prinsip musyawarah saat terjadi konflik. memposisikan barang pada tempatnya sehingga tidak dapat dibedakan antara satu dengan lainnya.

Peran moderasi di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten adalah menjaga keseimbangan moral dan watak dalam kehidupan sehari-hari siswa, guru, dan masyarakat. Ini termasuk memperlakukan orang lain sebagai individu dan dengan institusi negara. Berlebihan, yang berarti "berbuat keterlaluan, pergi dari ujung ke ujung, berbalik memutar, mengambil tindakan/jalan yang sebaliknya", adalah lawan kata moderasi.

Seseorang harus memahami moderasi beragama terhadap nilai wastahiyyah sebagai sikap beragama yang mengimbangi pengamalan agama sendiri (eksklusif) dengan pemahaman agama lain, terutama Islam. Keseimbangan, atau titik pusat

Jika kita menerapkan praktik agama ini, kita akan terhindar dari sikap ekstrem, fanatik, dan revolusioner dalam beragama. (Annisa, 2024)

Untuk menjaga keseimbangan dan mempertahankan peradaban dan perdamaian, orang harus memilih moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme agama. (Annisa, 2024). Dengan cara ini, siswa dan pendidik di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten dapat memperlakukan orang lain dengan hormat, menerima perbedaan, dan hidup bersama dalam damai dan harmoni.

Jika seorang pemeluk agama mengikuti atau mengamalkan ajaran agamanya secara moderat, tidak terlalu ekstrem kiri atau terlalu radikal, sehingga mengancam keutuhan negara, itu disebut moderasi beragama sendiri. Tentu saja, pendidikan moderasi agama harus diajarkan sejak dini. Lembaga pendidikan agama seperti MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten adalah salah satu cara untuk melakukan ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis, penulis mencoba membuat rekomendasi sebagai berikut :

1. MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada proses pengembangan potensi manusia yang notabene adalah warga negara Indonesia. Oleh karena itu, lembaga ini harus dapat membantu memperkuat moderasi beragama dan demokrasi.
2. Membangun moderasi beragama: Peran seorang guru sangat penting karena mereka tidak hanya berusaha menyampaikan pengetahuan, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar dengan baik, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang moderasi beragama. (Wardani, 2022)
3. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu mahasiswa menyusun tesis di Fakultas Agama Islam, terutama program Magister Agama Islam di Matha'ul Anwar Cikaliung Menes Pandeglang Banten.
4. Disarankan bagi guru dan siswa MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten untuk menambahkan mata pelajaran tentang moderasi beragama. Ini akan membantu siswa memahami konsep moderasi beragama.
5. Untuk mendidik anak dengan baik, orang tua harus menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, seimbang, keadilan, tidak diskriminasi, toleransi, reformasi, keadaban, dinamis, dan inovatif. Karena dengan memahami dan menggunakannya, diharapkan dapat mempengaruhi pemikiran dan sudut pandang seseorang menjadi lebih luas, sehingga mereka dapat memahami ajaran agama dengan benar, tidak kaku terhadap perbedaan, dan lebih bijaksana dalam menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam hidup.

6. Untuk siswa dan guru di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, moderasi beragama sangat penting untuk menciptakan toleransi dan kerukunan di tingkat lokal, nasional, dan global.

Di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten, pilihan tentang moderasi beragama sangat bagus untuk dijadikan contoh bagi sekolah lain yang mengutamakan moderasi.

Dengan demikian, moderasi beragama akan mendorong masing-masing umat beragama untuk tidak bersifat ekstrem dan berlebihan dalam menyikapi keragaman, termasuk keragaman agama dan tafsir agama, melainkan selalu bersikap adil dan berimbang sehingga dapat hidup dalam sebuah kesepakatan bersama. (Anonymous, n.d.)

Moderasi beragama meniscayakan umat beragama untuk tidak mengurung diri, tidak eksklusif (tertutup), melainkan inklusif (terbuka), melebur, beradaptasi, bergaul dengan berbagai komunitas, serta selalu belajar di samping memberi pelajaran. Dengan demikian, moderasi beragama akan mendorong masing-masing umat beragama untuk tidak bersifat ekstrem dan berlebihan dalam menyikapi keragaman, termasuk keragaman agama dan tafsir agama, melainkan selalu bersikap adil dan berimbang sehingga dapat hidup dalam sebuah kesepakatan bersama.

Siswa dan guru di MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten mengamalkan ajaran Islam secara moderat, tidak terlalu ekstrem atau terlalu radikal, sehingga mengancam keutuhan Negara. Ini disebut moderasi beragama sendiri. Tentu saja, pendidikan moderasi beragama harus diajarkan sejak dini. Lembaga pendidikan agama seperti MIS Matha'ul Anwar Cibongkok Menes Pandeglang Banten adalah salah satu cara untuk melakukannya.

REFERENSI

- Annisa. (2024). Implementasi Moderasi Beragama Perspektif Remaja Masjid di Desa Dalu Sepuluh. Medan: UIN SUMUT MEDAN.
- Anonimous. (n.d.). moderasi beragama. Retrieved from IAIN Kudus: <http://repository.iainkudus.ac.id/5772/8/8.%20BAB%20V.pdf>. (diakses pada 4 November 2025)
- Ardianto. (2019). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. DJKN: Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Kekayaan Negara.
- Faiz. (2023). Moderasi Beragama: Pilar Kebangsaan dan Keberagaman. Kementerian Agama RI.
- Haitomi, F. S. (2022). - Moderasi beragama dalam perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia: Konsep dan implementasi. *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, 1-15.
- Indonesia, K. A. (2020). Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam.
- Ismail, M. I. (2012). - Konsep wasatiyyah dalam Islam: Analisis terhadap pendekatan moderasi dalam pemikiran Islam kontemporer . Tesis Magister, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Marsilam. (2023). Dampak Positif Moderasi Beragama Terhadap Anak Remaja. Pontianak: IAIN Pontianak.
- Mohamed, M. A. (2010). The Wasatiyyah (Moderation) Concept: Its Implementation in Malaysia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 66-74.

- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngopibareng. (5 Agustus 2022). 10 prinsip Islam Wasathiyah MUI, dinilai sangat progresif. ngopibareng.
- Reportase. (2022). 10 Prinsip Islam Wasathiyah MUI, Dinilai Sangat Progresif. Retrieved from ngopibareng.id : <https://www.ngopibareng.id/read/10-prinsip-islam-wasathiyah-mui-dinilai-sangat-progresif>. (diakses pada 2 November 2025)
- Shihab, M. Q. (1996). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Suryadi. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.20 No.3.
- Wardani, L. (2022). Kesimpulan dan Saran. . Retrieved from repository.uinsu.ac.id: <http://repository.uinsu.ac.id/16965/6/BAB%205.pdf>. (diakses pada 5 November 2025)